



## Orang Tua Lega

**SEBAGIAN** besar orang tua merasa lega ada kepastian kapan anak-anak berusia 6-11 tahun bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19. Mereka menilai, adanya vaksinasi Covid-19 itu bisa mempercepat kekebalan komunal sekaligus membuka sekolah secara utuh.

Sebelumnya, Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Tito Karnavian, melalui Inmendagri No 66 Tahun 2021, telah merencanakan pemberian vaksin ke-

● ke halaman 11

### Orang Tua Lega

● Sambungan Hal 1

da anak usia 6-11 tahun se-segera mungkin.

"Jujur, saya senang dengarnya karena selama ini waswas dengan penyebaran Covid-19, ya, tapi yang jadi fokus saya, anak harus segera divaksin agar bisa sekolah di sekolah, tidak terus-terusan belajar dari rumah," ungkap Annisa Az-zachra, kepada *Tribun Jogja*, Jumat (10/12).

Dia mengatakan, selama ini dirinya kesulitan untuk membantu anaknya sekolah dari rumah. Anak Annisa masih berusia 10 tahun, saat ini duduk di kelas empat sekolah dasar (SD). Sebab, sang anak belum bisa diberikan tanggung jawab lebih untuk mengerjakan tugas rumah. Si kecil cenderung memilih bermain daripada belajar. "Apalagi, kalau tugasnya itu yang harus dikerjakan pakai HP itu, lho. Anaknya sudah tidak fokus, kalau pegang HP main, bukan belajar," ucapnya.

Meski ia selalu mengajari perlahan-lahan, namun tetap saja anak sering menye-

pelekan lantaran tidak pergi ke sekolah. "Kami orang tua juga capai, ya. Bukan capai sama anak, tapi anak saya ini juga telat membaca kalau begini terus. Belum bisa apa-apa. Ini pas Penilaian Akhir Semester (PAS), yang pusing orang tuanya," beber Nisa.

Lebih lanjut, dikatakannya, ia percaya dengan vaksinasi, penyebaran Covid-19 bisa diminimalisasi dan anak bisa bersekolah lagi. "Ya, lihat sekarang saja, saya kira karena sudah banyak yang vaksin, tidak separah dulu. Saya setuju, vaksin anak segera digulirkan, anak bisa sekolah, jadi tidak ada pelajaran yang hilang gitulah," tandasnya.

Sementara, Ganis Dinan menambahkan, dirinya juga menyambut baik rencana pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak. Sama seperti Annisa, Ganis memikirkan masa depan anaknya yang masih sekolah dari rumah. Menurutnya, dengan vaksinasi, anak bisa mendapatkan kekebalan lebih agar terhindar dari virus corona.

"Ruwet banget, yo, kalau anak sekolah dari rumah, orang tuanya kerja kayak aku ini. Kasihan anaknya.

Kalau aku enggak kerja, mau kasih mereka makan apa? Sekolahnya lho butuh kuota, butuh bayar uang sekolah," ucapnya ketika dihubungi.

Bagi Ganis yang memiliki anak berusia 6 tahun dan 10 tahun, dia mengesampingkan efek dari vaksinasi Covid-19 kepada anak. "Efek vaksin? Ya, aku yakin sih vaksin ini sudah diuji sedemikian rupa sama orang yang pintar-pintar. Enggak kenapa-kenapa, yang pakai juga seluruh dunia. Sekarang kalau ada kesempatan anak vaksin, ya, ayo saja aku, daripada keadaan begini terus. Pusing," katanya sambil tertawa. Ganis meminta kepada pemerintah agar vaksin anak tidak hanya sebagai wacana dan harus direalisasikan.

Dihubungi terpisah, Susiwati, seorang ibu dua anak mengatakan dirinya menanti vaksin untuk anak 6-11 tahun. "Kakaknya ini sudah dapat vaksin, umurnya 15 tahun. Cepat sekali. Sekarang, aku udah gak waswas kalau dia masuk sekolah pas waktunya masuk sekolah. Dia sekolahnya seminggu masih dua kali. Tinggal yang kecil ini," ujarnya.

Anak bungsu Susi masih berusia 8 tahun dan sekali ke sekolah, tapi tidak seintensif sang kakak. "Kalau dia belum sekolah itu malah sedih. Masih kecil, kalau ditinggal di rumah sendiri. Aku kerja antar-antar makanan, kalau dia kужай nanti kena angin soalnya naik motor. Ditinggal di rumah, sendirian. Akhirnya kadang di rumah utunya, kadang sama kakaknya di rumah berdua," paparnya.

Aktivitas itu sudah dia lakukan satu tahun belakangan. Sehingga, Susi sendiri tidak bisa memantau si bungsu belajar sampai mana. "Ya, namanya juga cucu pasti disayang-sayang. Di rumah uti sukanya main saja. Belajar, tapi enggak sesering kayak di sekolah," ungkapnya.

Dari pengalaman tersebut, Susi berharap vaksin anak usia 6-11 tahun segera diberikan agar orang tua tidak terus terbebani dengan anak yang belajar dari rumah. "Idealnya kalau sekolah kan di sekolah. Jadi ada interaksi sama teman. Ini si kecil ini malu banget mau ketemu orang. Enggak terbiasa. Jadi, ya, semoga segera vaksin, segera sekolah," tutupnya. (ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005